



Edukasi ASI kepada Ibu Hamil dan Ibu Baduta di Posyandu Flamboyan Puskesmas Rawa Buntu, Tangerang Selatan

Breastfeeding Education for Pregnant Women and Mothers with Toddler at the Flamboyan Posyandu of Rawa Buntu Health Center, South Tangerang

Mukhlidah Hanun Siregar^{1*}, Putri Dika Rahmawati²

¹ Program Studi Gizi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

² Puskesmas Rawa Buntu, Tangerang Selatan, Indonesia

*Email Korespondensi: mukhlidah.hanunsiregar@gmail.com

Abstrak

Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Banten masih jauh dari target capaian cakupan ASI Eksklusif di Indonesia. Kondisi ini mendorong berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai rangkaian kampanye Pekan ASI Sedunia tahun 2022. Tujuan kegiatan yaitu memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu baduta terkait ASI. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Flamboyan, wilayah kerja Puskesmas Rawa Buntu. Metode pengabdian yang digunakan yaitu dengan metode ceramah dengan penggunaan flipchart terkait ASI. Kegiatan terlaksana pada tanggal 19 Agustus 2022 dengan sasaran peserta ibu hamil dan ibu baduta. Kegiatan terlaksana dengan baik diperoleh berbagai informasi dari peserta terkait keluhan dan hambatan yang dialami saat memberikan ASI. Ibu hamil maupun ibu baduta yang sudah memberikan ASI lebih percaya diri untuk memberikan ASI saat ini. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta sudah memahami berbagai mitos yang terkait dengan ASI dan cara mengatasinya. Di akhir kegiatan, peserta dapat menjawab pertanyaan terbuka yang diberikan oleh narasumber. Kegiatan serupa perlu terus dilaksanakan sebagai upaya penguatan ibu dalam memberikan ASI, terutama kepada ibu yang pertama hamil ataupun pengantin baru.

Kata kunci: Edukasi ASI, Ibu Hamil, Pekan ASI Sedunia

Abstract

Exclusive breastfeeding coverage in Banten Province is still lower than target of exclusive breastfeeding coverage in Indonesia. This condition encourages various efforts to be made to increase the percentage of mothers gives exclusive breastfeeding. This service activity was carried out as a series of campaigns for World Breastfeeding Week in 2022. The purpose of the activity was to provide education to pregnant women and mothers with toddler related to breast milk. The activity was carried out at the Flamboyan Posyandu, the working area of the Rawa Buntu Health Center. The method of devotion used was the speech method with the use of flipcharts related to breast milk. The activity was carried out on August 19, 2022 with the target of participants for pregnant women and mothers with toddler. The activity was carried out properly, obtaining various information from participants regarding complaints and obstacles experienced when breastfeeding. Pregnant women and mothers with toddler who have given breast milk are more confident to breastfeed at this time. The results of the activity also showed that participants already understood various myths related to breast milk and how to overcome them. At the end of the activity, participants can answer open-ended questions given by the resource person. Similar activities need to continue to be carried out as an effort to strengthen mothers in breastfeeding, especially to mothers who are first pregnant or new brides.

Keywords: Education of breast milk, Pregnant Women, World Breastfeeding Week

Pesan Utama:

- Edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada ibu hamil untuk persiapan memberikan ASI, tetapi juga edukasi terkait langkah menyusui yang baik serta solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi ibu baduta saat memberikan ASI

Access this article online



Quick Response Code

Copyright (c) 2022 Authors.

Received: 05 November 2022
Accepted: 27 November 2022

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.74>



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License

1. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan hak setiap anak, khususnya hak bayi yang baru lahir sampai usia 24 bulan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menegaskan bahwa setiap anak yang lahir berhak memperoleh ASI. Selain untuk memenuhi hak anak, pemberian ASI juga memenuhi kebutuhan lahir batin dari anak Indonesia, sehingga akan tercapai anak yang sehat (Zainafree et al., 2017). ASI sangat penting untuk tumbuh kembang yang optimal dan terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi. Fungsi imunitas dari ASI juga dapat mencegah terjadinya infeksi neonatal dan penyakit serius lainnya. Oleh karena itu, WHO menganjurkan proses menyusui dimulai sejak lahir, dilanjutkan dengan ASI eksklusif, lalu diberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang aman dan cukup dengan tetap memberikan ASI sampai usia 2 tahun (Hadi, 2021).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih perlu mendapat perhatian. Angka nasional pada tahun 2020 dalam Profil Kesehatan Indonesia, cakupan ASI eksklusif sebesar 66,06%. Terdapat perbaikan menjadi sebesar 69,7% pada tahun 2021. Banten merupakan salah satu propinsi yang pada tahun 2020 memiliki cakupan ASI eksklusif di bawah angka nasional yaitu 55,9% dan mengalami perbaikan menjadi sebesar 70,6% pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2020). Masih perlu upaya yang serius untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif agar target capaian ASI eksklusif menurut Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 pasal 6 yaitu sebesar 100%.

Hari ASI sedunia selalu diperingati pada tanggal 1 Agustus setiap tahunnya. Bahkan tidak hanya satu hari, peringatan ini berlangsung selama satu pekan sampai tanggal 7 Agustus sehingga dikenal dengan istilah *World Breastfeeding Week* (Pekan ASI Sedunia). Kampanye Pekan ASI Sedunia teretus dari Deklarasi Innocenti (*Innocenti Declaration*) yang dibuat di Florence, Italia pada tahun 1990. Dasar dari munculnya kampanye ini adalah bagian dari *World Alliance for Breastfeeding Action* untuk mendukung perempuan pekerja tetap dapat memberikan ASI setelah habis masa cuti bekerja.

Untuk memperingati Pekan ASI Sedunia tahun 2022, Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia Cabang Tangerang Selatan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan melaksanakan kampanye Pekan ASI Sedunia selama bulan Agustus Tahun 2022. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu edukasi kepada ibu hamil dan ibu baduta terkait pemberian ASI dan MPASI. Kegiatan ini mengangkat tema *Berperan Lebih Untuk Menyusui, Mendukung dan Mengedukasi* dengan bertujuan untuk menambah wawasan ibu-ibu terkait manfaat ASI dan pentingnya MPASI.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Flamboyan pada hari Jum'at tanggal 19 Agustus 2022 pukul 09.00-10.30 WIB. Metode penyuluhan yang digunakan yaitu metode ceramah dengan menggunakan flipchart yang tersedia. Peserta kegiatan yaitu ibu hamil dan ibu baduta yang tinggal di sekitar Posyandu Flamboyan. Adapun materi yang disampaikan yaitu Inisiasi Menyusu Dini dan manfaatnya, ASI Eksklusif, Manfaat ASI bagi ibu dan bayi, langkah menyusui yang baik, MPASI, dan berbagai mitos ASI dan MPASI.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya menyebarluaskan Kampanye Pekan ASI Sedunia Tahun 2022. Edukasi dilaksanakan di Posyandu Flamboyan dengan jumlah peserta yang hadir yaitu 12 ibu yang terdiri dari 3 orang ibu hamil dan 9 ibu baduta. Kegiatan ini dihadiri juga oleh Bidan dan Tenaga Pelaksana Gizi dari Puskesmas Rawa Buntu. Pelaksanaan edukasi berjalan dengan lancar, ibu-ibu diberikan kesempatan untuk langsung bertanya saat kegiatan edukasi berlangsung. Tanya jawab yang dilakukan diketahui bahwa ibu hamil maupun ibu dengan baduta multipara (yang sudah pernah melahirkan) lebih memahami manfaat ASI dan pemberiannya dibandingkan dengan ibu pertama hamil ataupun ibu dengan anak pertama. Hal ini tentu terkait dengan pengalaman ibu melalui perjalanan memberikan ASI pada anak sebelumnya. Pengalaman yang telah ibu peroleh serta adanya faktor lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang akhirnya membentuk respon yang baik yaitu perilaku memberikan ASI. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ibu yang pada anak sebelumnya memberikan ASI eksklusif akan berpeluang besar juga memberikan ASI eksklusif pada anak berikutnya (Hastuti et al., 2015). Selain itu, pengalaman selama hamil yaitu ibu terpapar dengan banyak informasi yang disampaikan dari petugas kesehatan. Pengalaman ini yang dijadikan sebagai sumber pengetahuan ibu saat kehamilan

berikutnya.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi dengan Ibu Hamil dan Ibu Baduta

Tiga ibu hamil yang menjadi peserta ditanyakan terkait kesiapan dalam memberikan ASI, 2 diantaranya menyatakan siap dan sudah mendapatkan pengalaman dari kehamilan sebelumnya. Sedangkan satu ibu hamil menyatakan siap namun memerlukan banyak informasi untuk dapat mempersiapkan diri dalam memberikan ASI pasca persalinan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Marzida dkk yaitu responden yang sudah memiliki anak atau sudah pernah melahirkan sebelumnya mempunyai rasa kesiapan yang lebih baik dalam mempersiapkan pemberian ASI eksklusif dibandingkan responden yang belum memiliki anak atau belum pernah melahirkan (Marzida et al., 2016). Pengaruh pengalaman terhadap pemberian ASI juga dibuktikan dalam penelitian Kristiyanti & Chabibah yang menunjukkan bahwa pengalaman menyusui memberikan pengaruh positif terhadap praktik pemberian ASI. Ibu multipara yang sebelumnya memberikan ASI >3 bulan akan memberikan ASI lebih lama pada anak selanjutnya (Kristiyanti & Chabibah, 2019). Oleh karena itu, perlu ada perhatian lebih kepada ibu yang pertama kali hamil, ataupun pengantin baru sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam memberikan ASI.

Edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada ibu hamil untuk persiapan memberikan ASI, tetapi juga edukasi terkait langkah penyusui yang baik serta solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi ibu baduta saat memberikan ASI. Beberapa mengeluhkan terkait dengan sedikitnya ASI yang keluar dan meminta saran asupan seperti apa yang perlu dikonsumsi agar jumlah ASI meningkat. Dalam hal ini disampaikan bahwa produksi ASI yang menurun dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketenangan jiwa, asupan ibu, waktu istirahat ibu, isapan bayi, penggunaan alat kontrasepsi serta perawatan payudara (Citra Dewi, 2019).

Selanjutnya disampaikan terkait pemberian MPASI yang sesuai dengan usia anak. Terdapat perbedaan pengaturan MPASI yang diberikan antara bayi usia 6-9 bulan, 9-12 bulan, dan >12 bulan. Ditemukan beberapa keluhan yang dialami ibu saat pemberian MPASI seperti terlalu dini, merasa sedikit, dan tekstur yang tidak sesuai usia bayi. Pada ibu yang terlalu dini memberikan MPASI yaitu pada usia di bawah 6 bulan, disarankan untuk terus memberikan ASI dan pemberian MPASI berikutnya di usia 6 bulan. Hal terakhir yang disampaikan yaitu terkait mitos yang berkembang seperti ASI encer, ASI tidak cukup, bayi menangis terus, pemberian madu atau pisang, dan terkait ASI basi. Sebagian besar ibu hamil dan ibu baduta telah memahami bahwa hal ini adalah mitos dan telah mengetahui bagaimana mengatasi kondisi terkait.

Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi terkait pengetahuan ibu yang ditanyakan dengan pertanyaan terbuka. Ibu-ibu peserta dapat menjawab pertanyaan dari narasumber dan siap untuk terus memberikan ASI pada anak sampai usia 2 tahun. Kegiatan serupa dapat kembali dilaksanakan sebagai bagian dari penguatan ibu untuk percaya diri memberikan ASI (Yuhanah & Tulak, 2020). Pemberian ASI tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu tetapi juga perlu ada dukungan dari berbagai pihak seperti tenaga bidan, tenaga pelaksana gizi, kader, serta

dukungan keluarga terdekat.

4. Kesimpulan

Kegiatan ini terlaksana sebagai bagian dari kampanye Pekan ASI Sedunia tahun 2022. Edukasi dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada ibu hamil dan ibu baduta terkait Inisiasi Menyusu Dini dan manfaatnya, ASI Eksklusif, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, langkah menyusui yang baik, MPASI, dan berbagai mitos ASI dan MPASI. Peserta yang hadir antusias, terlihat dari proses tanya jawab yang berlangsung. Selain itu, saat evaluasi peserta dapat menjawab pertanyaan terbuka yang diajukan oleh narasumber.

Pendanaan: Kegiatan pengabdian ini tidak didanai dari pihak eksternal

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan terima kasih kepada IAKMI Tangerang Selatan yang telah menginisiasi pelaksanaan Kampanye Pekan ASI Sedunia ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, khususnya Puskesmas Rawa Buntu yang menjadi mitra dalam kegiatan ini.

Konflik kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Daftar Pustaka

- Citra Dewi, A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4(0). <https://doi.org/10.36729/jam.v4i0.707>
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten, A. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2020*.
- Hadi, S. P. I. (2021). Kandungan dan Manfaat ASI. In *Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Terkini* (pp. 21–38). SEBATIK.
- Hastuti, B. W., Machfudz, S., & Febriani, T. B. (2015). Hubungan Pengalaman Menyusui dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. *JKKI*, 6(4), 179–187.
- Kristiyanti, Ri., & Chabibah, N. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Pemberian ASI terhadap Perilaku Pemberian ASI pada Karyawan Pabrik Textile. *Prosiding Seminar Nasional "Maternal and Child Health*, 75–80.
- Marzida, Nurgaha, D. P., & Johandika, M. W. (2016). Kesiapan Ibu Hamil terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7(2), 167–175.
- Yuhanah, & Tulak, G. T. (2020). Edukasi Manfaat ASI Eksklusif kepada Kader Kesehatan dan Ibu Balita di Desa Wowa Tamboli. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 135–139. <https://doi.org/10.2490/jjrmc.57.571>
- Zainafree, I., Widanti, A., & Wahyati Y., E. (2017). Kebijakan ASI Eksklusif Dan Kesejahteraan Anak Dalam Mewujudkan Hak-Hak Anak (Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan dan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak). *Soepra*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.24167/shk.v2i1.811>